

HUBUNGAN MOBILIASASI DINI DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN *POST OPERASI* DI RS. TK. III DR. REKSODIWIRYO PADANG TAHUN 2017

Oleh;

Melti Suriya¹⁾

¹⁾ Staf Pengajar STIKes Alifah Padang, *Email:*Melti_s85@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang; Prevalensi pasien post operasi di Indonesia diperkirakan 11% dari 1,2 juta tindakan operasi. Di RS. TK. III. Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2015-2016 terdapat 839 tindakan operasi. Juga didapatkan informasi 42,8% post operasi diantaranya melakukan mobilisasi dengan alasan untuk mempercepat penyembuhan luka yang dialaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mobiliasasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien post operasi di RS. Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2017.

Metode; Jenis penelitian *analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*, Penelitian dilakukan di RS. Tk. III dr. Reksodiwiryo Padang. Waktu penelitian Bulan Januari - Agustus tahun 2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien *post operasi* di Ruang rawat inap 119 orang. Sampel di ambil secara *simple Random Sampling* yaitu yaitu sebanyak 54orang. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil; Hasil penelitian didapatkan bahwa separoh (50%) pasien mengalami penyembuhan luka sembuh. Lebih dari separoh (51,9%) pasien melakukan mobilisasi dini. Terdapat hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan dengan penyembuhan luka di ruang inap di RS. Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2016 ($p = 0,003$).

Kesimpulan; Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini dengan dengan **penyembuhan** luka di ruang inap di RS. Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2017. Hasil penelitian ini diharapkan dapat kepada perawata agar dapat menerapkan secara berkala mobilisasi dini pada pasien dan memotivasi pasien agar dapat melakukan mobilisasi dini agar penyembuhan luka lebih cepat

Kata kunci: Penyembuhan Luka Post Operasi, Mobilisasi Dini

THE RELATED EARLY MOBILIASASI WITH WOUND HEALING PROCESS IN PATIENTS POST OPERASI IN THE HOSPITAL OF TK. III DR. REKSODIWIRYO OF PADANG IN 2017

By;

Melti Suriya¹⁾

¹⁾ Lecturer of STIKes Alifah Padang, Email:Melti_s85@yahoo.com

ABSTRACT

Background; *The prevalence of postoperative patients in Indonesia was estimated 11% of 1,2 million surgical actions. In RS. TK.III. DR. Reksodiwiryono Padang in 2015-2016, there were 839 surgeries conducted. Also the information obtained 42.8 % of the postoperative mobilize them with a reason to accelerate the healing of his injuries. The objective of this research is to know The Related Early Mobiliasasi With Wound Healing Process in Patients Post Operasi In The Hospital of Tk. III Dr. Reksodiwiryono of Padang in 2017,*

Method; *Type of the research is analytical with cross-sectional design. The study was conducted at The Hospital of Tk. III dr. Reksodiwiryono Padang. When the study in January – August in 2017. The population in this study is the all patient of post Operasi in room 119 peoples. The sample was taken with simple Random Sampling as many as 54 people. Analisa of data used univariate and bivariate by chi Square.*

Result ; *The results showed that a half (50%) patients experienced healing of wounds do heal. More than half (77,8%) patients doing early mobilization. There is a significant relationship between early mobilization with wound healing at The Hospital of Tk. III dr. Reksodiwiryono Padang.*

Conclusion; *It can be concluded that there is a relationship between early mobilization with the healing of wounds in hospital inpatient room. Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang in 2017. The results of this study are expected to be perawata in order to apply periodically early mobilization in patients and motivate patients to be able to do early mobilization for wound healing faster*

Keyword : *Wound healing, Post operation Early mobilization.*

PENDAHULUAN

Sejumlah penyakit merupakan indikasi untuk pembedahan, dan memerlukan perencanaan oleh dokter pembedah yang harus menyiapkan dirinya, terutama dalam hal teknik bedah. Bedah atau operasi dapat diartikan dengan usaha penyembuhan dengan melakukan pengirisan, pemotongan, pengeratan untuk meniadakan penyebab penyakit, memperbaiki jaringan yang rusak, mengubah bentuk tubuh (Priscilla, 2015).

Operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Syamsuhidajat, 2010).

Dari *World Health Organization* (WHO, 2015) diperkirakan setidaknya 11% dari beban penyakit di dunia berasal dari penyakit atau keadaan yang sebenarnya bisa ditanggulangi dengan pembedahan. Data *World Health Organization* (WHO, 2013) tercatat 280 juta jiwa pasien yang menjalankan operasi menunjukkan bahwa selama lebih dari satu abad, perawatan operasi telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia. Diperkirakan

setiap tahun ada 430 juta tindakan operasi dilakukan di seluruh dunia baik operasi kecil maupun operasi besar (Kusumayanti, 2015).

Post Operasi dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya infeksi apabila perawatan yang dilakukan tidak benar. Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti nutrisi, sirkulasi, oksigenasi, obesitas, iskemia, benda asing, penyakit kronis, kebiasaan merokok, dan obat-obatan. Mobilisasi dini juga merupakan faktor penting terhadap proses penyembuhan luka karena dapat mencegah komplikasi pasca operasi dan mempercepat penyembuhan luka operasi sehingga perawatan lebih singkat (Suddarth, 2002).

Mobilisasi dini merupakan faktor utama dalam mempercepat pemulihan dan pencegahan terjadinya komplikasi pasca, mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari lama rawat dan mengurangi resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan atau penegangan otot-otot diseluruh tubuh, gangguan pernafasan dan gangguan peristaltik maupun berkemih (Manuaba, 2009)

Berdasarkan data pencatatan Rekam Medis RS. Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang tindakan *post operasi* dari bulan April-Juni 2017 mencapai 119 orang dengan lama hari

rawat lebih dari 3 hari sebanyak 52 orang (43,69%) (RS. Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang, 2016).

Fenomena lain yang tampak pada saat peneliti melakukan survey awal terhadap 3 orang post operasi .di ruang rawat inap RST.Tk.III Reksodiwiryo Padang, masih ditemui pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini, hal ini disebabkan rasa takut ibu untuk bergerak dikarenakan khawatir jahitan luka operasi akan terbuka serta ketakutan akan rasa sakit/nyeri. Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian tentang hubungan mobiliasasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien post Operasi di RS. Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2017

METODE

Jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, dilakukan secara bersama-sama dalam

waktu bersamaan. Penelitian ini telah dilakukan di RST. Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang. Sampel dalam penelitian pasien *post Operasi* di Ruangan Rawat Inap 54 orang. pengambilan sampel secara *Random Sampling*. Uji statistic secara univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1; Distribusi Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi

Penyembuhan Luka	<i>f</i>	%
Tidak Sembuh	27	50
Sembuh	27	50
Jumlah	54	100

Tabel 2; Distribusi Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi

Penyembuhan Luka	<i>f</i>	%
Tidak Melakukan Mobilisasi	26	48.1
Melakukan Mobilisasi	28	51.9
Jumlah	54	100

Tabel 3; Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi di RST.TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2017

Mobilisasi dini	Penyembuhan Luka				Total	%	P value
	Tidak sembuh		Sembuh				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Tidak Dikerjakan	19	73,1	7	26,9	26	100,0	
Dikerjakan	8	28,6	20	71,4	28	100,0	0.003
Jumlah	27	50,0	27	50,0	54	100,0	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa separoh pasien yaitu sebanyak 27 (50%) mempunyai proses penyembuhan luka pada pasien post Operasi sembuh di RST. TK. III. Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Netty (2013) tentang “Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi .Di Ruang Rawat Gabung Kebidanan Rsud H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 responden (83,3%) luka operasi .sembuh dengan normal dan 7 responden (16,7%) tidak sembuh dengan normal. Penyembuhan luka adalah suatu proses yang terjadi secara normal. Artinya, tubuh yang sehat mempunyai kemampuan alami untuk melindungi dan memulihkan dirinya. Meskipun demikian, terdapat beberapa perawatan yang dapat membantu untuk mendukung proses penyembuhan luka. Seperti melindungi area yang luka terbebas dari kotoran dengan menjaga kebersihan untuk membantu meningkatkan penyembuhan jaringan (Maryunani, 2013).

Lamanya penyembuhan luka post operasi pada pasien akan berdampak kurang baik pada pasien dimana akan dapat mengganggu aktifitas pasien. Sesuai dengan pendapat Robert Priharjo (1992) bahwa luka akibat post op pada umumnya berukuran besar dan dalam sehingga

membutuhkan waktu penyembuhan yang lama. Hal ini akan mengganggu pasien dalam melakukan aktivitas dan dapat menurunkan kualitas hidup pasien, menimbulkan ketergantungan, meningkatkan kebutuhan akan perawatan atau pelayanan dan meningkatkan biaya perawatan.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah didapatkan data bahwa cukup banyaknya pasien dengan penyembuhan luka yang tidak sembuh di RST. TK. III. Dr. Reksodiwiryo Padang. Tingkat kesembuhan luka post operasi ini perlu menjadi perhatian karena nantinya akan bisa mengganggu pasien dalam melakukan aktivitas dan dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Dalam hal ini perlu dilakukan pengkajian pada pasien tentang penyebab ketidak sembuhan luka pasien post operasi sehingga bisa dilakukan intervensi keperawatan yang tepat terhadap pasien dalam menangani luka pasien sehingga luka pasien bisa sembuh dengan cepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa separoh responden 28 (51,9%) melakukan mobilisasi dini di RST. TK.III. Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Netty (2013) tentang “Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi .Di

Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2012” didapatkan hasil dari 33 responden (78,6%) melakukan mobilisasi dini dengan baik dan 9 responden (21,4%) yang melakukan mobilisasi dini dengan tidak baik. Mobilisasi dini pada klien post .merupakan suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing klien untuk mempertahankan fungsi fisiologis.

Sebaliknya keadaan imobilisasi adalah suatu pembatasan gerak atau keterbatasan fisik dari anggota badan dan tubuh itu sendiri dalam berputar, duduk dan berjalan, hal ini salah satunya disebabkan oleh berada pada posisi tetap dengan gravitasi berkurang seperti saat duduk atau berbaring (Garrison, 2004).

Pada penelitian ditemukan masih adanya pasien post .yang tidak melakukan mobilisasi dini pasca operasi. Padahal mobilisasi ini sangat penting bagi pasien pasca operasi karena akan dapat mempercepat penyembuhan luka, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan serta meningkatkan kelancaran peredaran darah, sehingga mempercepat fungsi air susu ibu (ASI).

Sesuai dengan pendapat Manuaba (2008) bahwa mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan paska bedah dan dapat

mencegah komplikasi paska bedah. Tindakan mobilisasi dini diharapkan ibu nifas dapat menjadi lebih sehat dan lebih kuat, selain juga dapat melancarkan pengeluaran *lochea*, membantu proses penyembuhan luka akibat proses persalinan, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan serta meningkatkan kelancaran peredaran darah, sehingga mempercepat fungsi air susu ibu (ASI) dan pengeluaran sisa metabolisme.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan masih adanya pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini. Padahal mobilisasi dini sangat bermanfaat bagi pasien post operasi .untuk mempercepat pemulihan luka operasi dan untuk melancarkan ASI karena adanya gerak tubuh sehingga meningkatkan kelancaran peredaran darah. Dalam hal ini perlu adanya pemberian edukasi kepada pasien post operasi untuk melakukan mobilisasi dini yang dimulai sejak awal setelah operasi berupa gerakan tangan dan kaki hingga pasien berjalan – jalan di sekitar kamar sampai bisa berjalan sendiri ke kamar mandi pada hari berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang mempunyai penyembuhan luka tidak sembuh lebih banyak terdapat pada responden yang tidak melakukan

mobilisasi dini yaitu sebanyak 19 (73,1%) dibandingkan dengan responden yang melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 8 (28,6%).

Hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,003$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien post Operasi di RST. TK. III. Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Netty (2013) tentang “Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi . Hasil penelitian menunjukkan hipotesis bahwa adanya hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada pasien *post operasi*. Hal ini dapat disebabkan dengan dilakukan mobilisasi dini maka akan dapat melancarkan sirkulasi darah sehingga terhindar dari resiko pembekuan darah sehingga akan mempercepat tingkat kesembuhan pasien.

Sesuai dengan pendapat Suddarth (2002) bahwa mobilisasi dini juga merupakan faktor penting terhadap proses penyembuhan luka .karena dapat mencegah komplikasi pasca operasi dan mempercepat penyembuhan luka operasi sehingga perawatan lebih singkat. Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah terbukti bahwa mobilisasi mempengaruhi

terhadap kesembuhan pasien *post operasi*, dimana tingkat kesembuhan akan lebih cepat pada pasien yang melakukan mobilisasi dibandingkan dengan pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini. Dimana hal ini erat kaitannya dengan sirkulasi darah yang berjalan dengan lancar sehingga terhindar dari resiko pembekuan darah dan mempercepat tingkat kesembuhan pasien. Dengan demikian perlu adanya pemberian edukasi kepada pasien post operasi untuk melakukan mobilisasi dini untuk mempercepat tingkat kesembuhan pasien.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien post Operasi di RST. TK. III. Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2017. Hasil penelitian ini diharapkan dapat kepada perawat agar dapat menerapkan secara berkala mobilisasi dini pada pasien dan memotivasi pasien agar dapat melakukan mobilisasi dini agar penyembuhan luka lebih cepat

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul. 2009. *Metode Penelitian dan Keperawatan & Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (EdisiRevisi)*. Jakarta : Rineka cipta

- Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik, Edisi 7 Vol.1*
- Carpenito, Lynda Juall. 2000. *Buku Diagnosa Keperawatan*. Editor Monica Ester. Jakarta : EGC
- Cunningham, F. G. (2005). *Obstetri Williams. Edisi : 21* Jakarta : EGC.
- Doenges, Marilyn E, Mary Frances Moorhouse dan Alice C. Geisser. 2000. *Rencana Asuhan Keperawatan : Pedoman Untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien*. Jakarta : EGC
- Guyton A. C., Hall J. E. 1999. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 9*. Jakarta : EGC
- Kasdu, D.A. (2006). *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Puspawara
- Liu, David T.Y. 2007. *Manual Persalinan*. Jakarta : EGC
- Manuaba. 2008. *Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Netty. 2013. *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Taqhun 2012*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Potter&Perry. (2006). *Buku ajaran fundamental keperawatan volume 2. Edisi 4*, Jakarta : EGC
- Potter dan Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan buku 3. Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika
- Rasjidi, imam. 2009. *Manual Sectio Sesarea dan Laparatomi kelainan Adneksa*. Jakarta : Sagung Seto
- Smeltzer C. Suzanne, Brunner & Suddarth. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC
- Susan J. Garrison, 2004. *Dasar-dasar Terapi dan Latihan Fisik*. Jakarta : Hypocrates
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, 2009. *Gadar Obstetri & Ginekologi & Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC
- R. Sjamsuhidajat. Jong, W. 2005. *Buku Ajaran Ilmu Bedah. Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Maryunani, Anik. (2013). *Perawatan Luka (Modern Woundcare). Terlengkap dan Terkini*. Jakarta : In Media
- Prawiroharjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo